



## **Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Konteks Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Literatur Sistematis**

**Yeni Ardiani<sup>1</sup>; Siti Rahmania<sup>2</sup>; Resti Melani Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>*Faculty of Social and Political Sciences, University of Muhammadiyah Mataram, Indonesia*

<sup>3</sup>*Faculty of Engineering, Yogyakarta National Institute of Technology, Indonesia*

<sup>1</sup>*Correspondence Email: rmelanipratiwi@gmail.com*

**Received:** 20 Juli 2024

**Accepted:** 20 September 2024

**Published:** 25 September 2024

### **Abstract**

*This study aims to identify and analyze empowerment models for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the context of poverty alleviation through the Systematic Literature Review (SLR) approach. Departing from the weak effectiveness of conventional approaches in dealing with structural poverty and socio-economic inequality, this study reviews the latest literature published in the last five years (2020–2025) and taken from the Dimensions and Scopus databases. Inclusion criteria include relevant, reputable scientific articles available in full text in Indonesian or English. The results of the study indicate that the MSME empowerment model that is holistic, contextual, and responsive to psychosocial and gender dimensions has more potential in supporting the sustainable poverty alleviation agenda. It was also found that the success of the intervention is largely determined by institutional innovation, institutional readiness, and the integration of local socio-economic dimensions. This study recommends the development of a multidimensional evaluation model that combines economic, social, psychological, and gender indicators, as well as the importance of longitudinal studies to assess the resilience of MSMEs to structural crises and climate change. These findings provide conceptual contributions to the formulation of more inclusive and evidence-based empowerment policies.*

**Keywords:** Empowerment Model, Poverty Alleviation, Socio-Economic Development

## **Abstak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam konteks penanggulangan kemiskinan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Berangkat dari lemahnya efektivitas pendekatan konvensional dalam menangani kemiskinan struktural dan ketimpangan sosial ekonomi, penelitian ini mengkaji literatur terkini yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2025) dan diambil dari basis data Dimensions dan Scopus. Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah relevan, bereputasi, dan tersedia dalam teks lengkap dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan UMKM yang holistik, kontekstual, dan responsif terhadap dimensi psikososial dan gender lebih berpotensi dalam mendukung agenda penanggulangan kemiskinan berkelanjutan. Ditemukan pula bahwa keberhasilan intervensi sangat ditentukan oleh inovasi kelembagaan, kesiapan kelembagaan, dan integrasi dimensi sosial ekonomi setempat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model evaluasi multidimensi yang menggabungkan indikator ekonomi, sosial, psikologis, dan gender, serta pentingnya studi longitudinal untuk menilai ketahanan UMKM terhadap krisis struktural dan perubahan iklim. Temuan-temuan ini memberikan sumbangan konseptual terhadap perumusan kebijakan pemberdayaan yang lebih inklusif dan berbasis bukti.

**Kata kunci:** *Model Pemberdayaan, Penanggulangan Kemiskinan, Pembangunan Sosial Ekonomi*

### **A. Pendahuluan**

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pendekatan strategis dalam pembangunan yang bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengakses sumber daya, mengambil keputusan, serta berpartisipasi aktif dalam proses sosial dan ekonomi. Dampak krisis seperti pandemi COVID-19 menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mampu beradaptasi terhadap guncangan eksternal dan ketidakpastian ekonomi (Pratama et al., 2022). Konsep ini tidak hanya menekankan pada pemberian modal atau pelatihan, tetapi juga pada peningkatan posisi tawar pelaku UMKM melalui penguatan struktur kelembagaan dan dukungan kebijakan yang inklusif (Kalumendo, 2022). Dalam kerangka ini, pemberdayaan dipahami sebagai proses multidimensi yang mencakup transformasi individual, relasi sosial, dan tata kelola institusional yang mendukung keberlanjutan usaha.

Model pemberdayaan yang terintegrasi semakin relevan dalam menghadapi tantangan kemiskinan dan ketimpangan sosial karena mampu menggabungkan pendekatan sektoral dan berbasis komunitas. Salah satu model di Indonesia menempatkan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan peran pemerintah, tokoh agama, dan akademisi dalam mengatasi kemiskinan (Cokrohadisumarto & Sari, 2024). Di sisi lain, pengelolaan zakat secara produktif di Jawa Barat terbukti memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin melalui integrasi antara pelatihan keterampilan dan penguatan spiritualitas (Arbain & Nurhasanah, 2024). Model-model ini mencerminkan pentingnya sinergi lintas sektor dalam membangun ketahanan sosial dan ekonomi komunitas rentan.

Meskipun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam ekonomi nasional, pelaku usaha di sektor ini masih menghadapi hambatan serius, mulai dari keterbatasan akses keuangan hingga adopsi teknologi. Banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengalami kesulitan memperoleh pembiayaan karena tidak memiliki agunan atau riwayat kredit yang memadai (Kalumendo, 2022). Selain itu, kurangnya pengetahuan teknis dan infrastruktur digital yang belum merata menghambat pemanfaatan teknologi industri 4.0, khususnya di negara berkembang (Ahamed, 2018). Hambatan lainnya adalah resistensi terhadap inovasi berkelanjutan, yang disebabkan oleh orientasi jangka pendek dan anggapan bahwa implementasi teknologi ramah lingkungan membutuhkan waktu dan biaya yang tinggi (Faridi et al., 2022).

Pemberdayaan yang efektif tidak hanya bergantung pada intervensi ekonomi semata, melainkan juga pada integrasi dengan sektor kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Model pemberdayaan perempuan dalam penanggulangan anemia di kalangan ibu hamil menunjukkan bahwa pelibatan komunitas dan penyediaan layanan kesehatan berkualitas dapat meningkatkan hasil kesehatan secara signifikan (Juniarti, 2024). Dalam konteks penyakit kronis, model PRIME Parkinson mengedepankan pendekatan proaktif dan terintegrasi untuk memperkuat kapasitas pasien dan tenaga kesehatan, yang secara prinsip dapat diadaptasi untuk penguatan UMKM melalui pemberdayaan berbasis kolaborasi lintas sektor (Tenison et al., 2020).

Kajian akademik mengenai pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menunjukkan masih adanya celah riset yang perlu diisi, terutama terkait pembiayaan digital, tanggung jawab sosial, dan pemberdayaan berbasis gender. Sebagian besar studi masih terfokus pada mikro kredit, sementara intervensi digital seperti layanan keuangan berbasis teknologi belum banyak dievaluasi secara empiris (Cruz et al., 2023). Selain itu, masih minim kajian tentang integrasi praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam strategi bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), terutama di tingkat lokal (Nustini et al., 2024)). Penelitian juga menunjukkan kurangnya model yang dapat mengukur dampak adopsi teknologi informasi dan komunikasi terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dipimpin perempuan di kawasan Asia Tenggara (Tanti et al., 2021). Konsentrasi geografis penelitian yang terlalu tertuju pada Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menambah urgensi untuk mengeksplorasi konteks regional lain yang belum banyak disentuh(Endris & Kassegn, 2022).

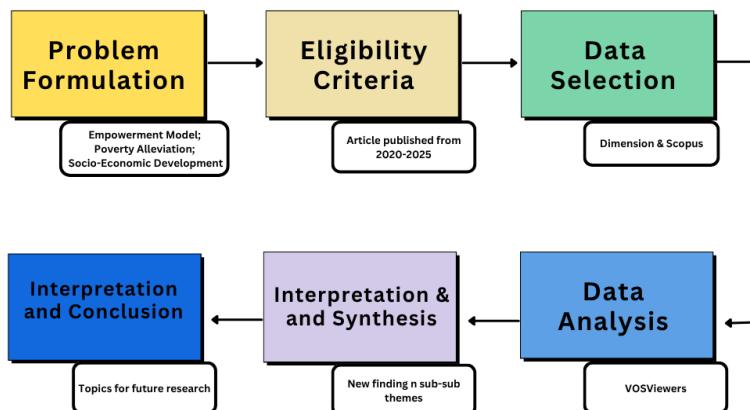
Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terlihat bahwa pendekatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bersifat konvensional belum cukup menjawab kompleksitas persoalan kemiskinan struktural dan dinamika ketimpangan sosial-ekonomi. Minimnya model pemberdayaan yang holistik dan berbasis kontekstual menjadi celah penting yang belum banyak dijawab dalam literatur terkini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyusun sebuah tinjauan literatur sistematis yang mengidentifikasi dan menganalisis model-model pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah diterapkan di berbagai wilayah, serta mengevaluasi potensinya dalam mendukung agenda pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan. Penelitian ini berjudul "Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Konteks Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Literatur Sistematis."

## **B. Method**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua hasil penelitian yang relevan mengenai Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Konteks Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Literatur Sistematis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan secara sistematis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Data dalam penelitian ini bersumber dari

database Dimensions (<https://app.dimensions.ai>) dan Scopus (<https://www.scopus.com>) dengan interval publikasi 5 tahun terakhir untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah data terkini dan relevan dengan Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Konteks Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Literatur Sistematis.

Kriteria kelayakan data dalam penelitian ini ditetapkan untuk memastikan bahwa hanya literatur yang relevan dan berkualitas tinggi yang dianalisis. Kriteria tersebut meliputi (1) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi; (2) studi yang secara khusus membahas Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Konteks Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Literatur Sistematis; (3) publikasi yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2020-2025); (4) artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap dan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Prosedur penelitian seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1



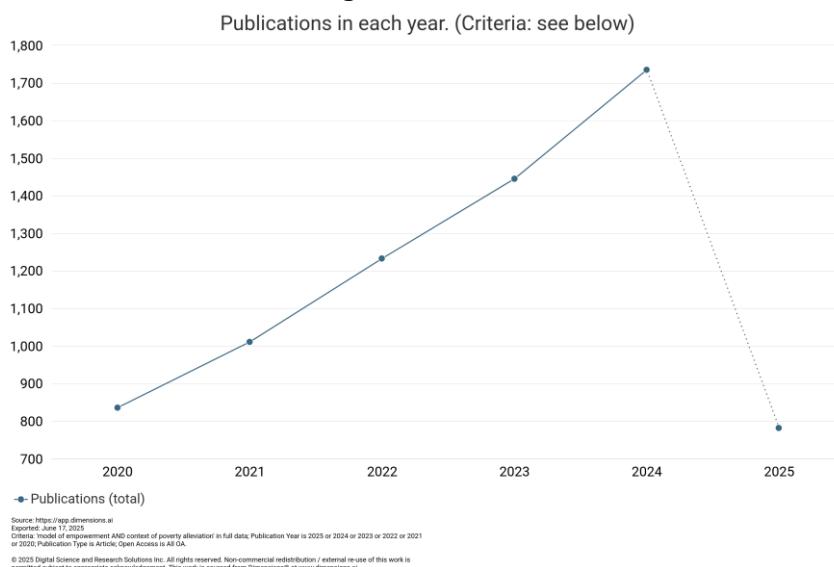
Gambar 1. Ini adalah gambar, Prosedur Penelitian

Gambar 1 menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perumusan masalah, penentuan kriteria kelayakan, seleksi data, analisis data, interpretasi dan sintesis data, dan penarikan kesimpulan. Tahap perumusan masalah penting dilakukan untuk membatasi topik yang dibahas, yaitu Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Konteks Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Literatur Sistematis. Kriteria kelayakan ditentukan untuk menyaring data yang sesuai dengan topik dengan kata kunci yang relevan seperti "(Model Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Sosial Ekonomi)" atau "(Empowerment Model dan Poverty Alleviation dan Socio-Economic Development)". Selanjutnya, data dipilih dari database Dimensi dan filter diterapkan untuk data yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2020-2025). Selanjutnya, data yang terkumpul diimpor ke dalam perangkat lunak VOSviewer untuk membuat visualisasi hubungan antara kata kunci dan tema dalam penelitian ini. Hasil visualisasi dan analisis data dari VOSviewer diinterpretasikan untuk menjelaskan variabel-variabel kunci dalam Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Konteks Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Literatur Sistematis.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Seleksi Data

Hasil pencarian di database pengindeks menemukan total 92,694 data, meliputi data *open access* sebanyak 19,320 data dan sisanya adalah *close access*. Dari 19,320 data tersebut, terdapat 12,378 data merupakan artikel dan 6.942 data merupakan buku dan prosiding. Dengan demikian, terdapat 7,042 data yang akan dianalisis pada tahap selanjutnya. Sebaran jumlah data tersebut sesuai dengan Gambar 2.



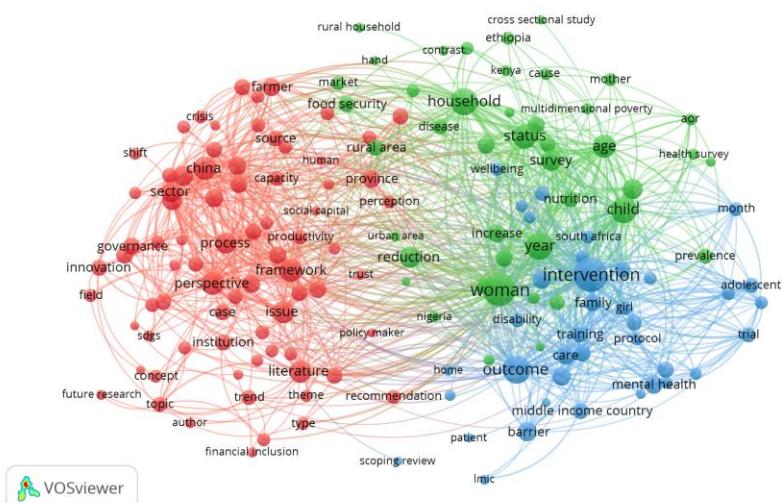
*Gambar 2. Ini adalah gambar. Distribusi jumlah data selama 5 tahun terakhir*

Gambar 2 menunjukkan distribusi jumlah publikasi per tahun dari 2020 hingga 2025, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan dengan kriteria tertentu. Grafik ini menampilkan tren kenaikan jumlah publikasi dari tahun ke tahun selama periode 2020–2025, yang kemudian diikuti oleh penurunan tajam pada tahun 2025. Pada tahun 2020, jumlah publikasi tercatat sekitar 800. Angka ini meningkat secara konsisten setiap tahun: pada tahun 2021 menjadi sekitar 1.000, naik lagi menjadi sekitar 1.200 pada 2022, lalu mencapai 1.400 pada tahun 2023. Puncak jumlah publikasi terjadi pada tahun 2024 dengan angka lebih dari 1.700 publikasi. Pola ini menunjukkan bahwa perhatian akademik terhadap isu yang diteliti terus meningkat dalam lima tahun terakhir, mencerminkan perkembangan

minat riset yang stabil dan bertahap dalam komunitas ilmiah. Namun, grafik menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2025, dengan jumlah publikasi turun kembali ke kisaran 800—level yang hampir sama seperti tahun 2020. Penting untuk dicatat bahwa tahun 2025 masih berlangsung, dan data yang ditampilkan kemungkinan hanya mencakup sebagian dari publikasi yang sudah tersedia hingga pertengahan tahun. Oleh karena itu, penurunan tajam ini tidak mencerminkan penurunan minat atau produktivitas ilmiah secara substansial, melainkan lebih pada keterbatasan data sementara yang bersifat teknis. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan tren peningkatan aktivitas publikasi yang konsisten dan signifikan dari tahun 2020 hingga 2024, dengan potensi bahwa tren ini masih akan berlanjut pada tahun 2025 setelah data tahun berjalan terakumulasi secara penuh. Grafik ini sekaligus memberikan gambaran tentang bagaimana suatu topik penelitian berkembang dan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari waktu ke waktu dalam literatur akademik.

## 2. Network Visualization of Data

Data yang telah melalui proses seleksi kemudian divisualisasikan dengan menggunakan VOSviewer untuk melihat variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel. Hasil visualisasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



*Gambar 3. Ini adalah gambar. Network visualization dari variabel penelitian*

Gambar 3 adalah visualisasi jaringan dari semua variabel yang dipelajari selama 5 tahun terakhir dan menggambarkan empat kelompok warna yang berbeda: hijau, merah, kuning, dan biru. Interpretasi setiap variabel adalah sebagai berikut.

a. Klaster Hijau (Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga dan Gender)

Klaster hijau berisi kata-kata seperti household, status, survey, age, nutrition, rural area, food security, wellbeing, dan woman. Klaster ini mencerminkan dimensi *sosial-demografis* dan *ekonomi mikro*, terutama rumah tangga miskin, perempuan, anak-anak, dan daerah pedesaan. Literaturnya cenderung berbasis data empiris, seperti cross sectional study, dan fokus pada *dampak intervensi ekonomi terhadap kualitas hidup*. Fokus klaster ini adalah pada *pengaruh pemberdayaan ekonomi terhadap status kesejahteraan rumah tangga*, terutama dalam konteks kemiskinan multidimensi dan ketahanan pangan.

b. Klaster Biru (Intervensi, Kesehatan Mental, dan Outcome)

Klaster biru menunjukkan tema yang lebih aplikatif dan eksperimental dengan kata-kata seperti intervention, outcome, training, trial, mental health, barrier, adolescent, disability, dan protocol. Klaster ini mendeskripsikan pendekatan *intervensi langsung*, baik dalam bentuk pelatihan, uji coba program, atau dukungan sosial, yang berdampak pada individu atau kelompok rentan. Klaster ini menggarisbawahi peran *intervensi berbasis bukti* untuk meningkatkan kondisi sosial-ekonomi dan psikososial, termasuk perlibatan perempuan dan remaja dalam program pemberdayaan.

c. Klaster Merah (Kerangka Konseptual dan Kelembagaan Pemberdayaan)

Klaster merah mengelompokkan kata-kata kunci yang berkaitan dengan kerangka teoritis, kebijakan, sektor ekonomi, dan inovasi kelembagaan. Kata seperti framework, process, perspective, sector, governance, innovation, dan institution menandakan fokus utama pada bagaimana konsep pemberdayaan dirancang, diterapkan, dan dievaluasi melalui pendekatan kelembagaan dan kebijakan. Kata financial inclusion juga menunjukkan aspek penting pemberdayaan ekonomi yang menjadi dasar pembangunan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Ada pula kata seperti china, province, dan policy maker yang mencerminkan studi kasus

atau konteks geografis dan kebijakan negara berkembang atau transisi. Klaster ini menunjukkan bahwa banyak literatur membahas *pemberdayaan sebagai proses institusional* dan *kerangka kerja strategis* dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal, termasuk peran aktor-aktor kebijakan.

Berdasarkan pembagian klaster, peneliti dapat melakukan kajian lebih mendalam terhadap beberapa topik sebagai berikut.

a. Kerangka Konseptual dan Institusional Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pemberdayaan merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai ranah seperti kesehatan, gender, kewirausahaan, pengembangan pemuda, dan kewargaan digital. Dalam bidang kesehatan, pemberdayaan difokuskan pada peningkatan otonomi pasien melalui relasi yang saling menguntungkan, akuisisi pengetahuan, pengambilan keputusan bersama, dan penguatan kapasitas diri, yang berdampak positif pada kepuasan dan hasil pelayanan kesehatan (Alghamdi et al., 2022). Di ranah pemberdayaan perempuan, strategi yang menekankan pendidikan, akses terhadap sumber daya, serta partisipasi politik terbukti esensial dalam mengatasi ketimpangan struktural yang bersifat ekonomi, sosial, dan politik (James, 2022). Sementara itu, dalam konteks kewirausahaan, konsep pemberdayaan dikritisi karena cenderung berfokus pada agensi individual dan mengabaikan dimensi kolektif yang lebih relevan dalam masyarakat tertentu (Wood et al., 2021). Model Integrated Empowerment Theory yang diterapkan dalam pengembangan pemuda menekankan pentingnya agensi personal, peran bermakna dalam masyarakat, dan dukungan komunitas sebagai katalis pemberdayaan (Mouchrek & Benson, 2023), sedangkan pemberdayaan warga digital dilakukan melalui strategi partisipatif seperti aktivisme digital dan tata kelola deliberatif (Sharma et al., 2022).

Sinergi antara institusi, sektor, dan inovasi merupakan pendorong utama dalam menguatkan pemberdayaan di berbagai bidang. Institusi memiliki peran sentral dalam menciptakan kerangka kerja yang adaptif terhadap inovasi digital dan teknologi, guna mendukung kegiatan ekonomi dan sosial secara inklusif (Matviienko, 2023). Di sektor kesehatan dan keuangan, inovasi sosial dan keberadaan lembaga seperti microfinance institutions (MFIs) terbukti memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, dengan meningkatkan partisipasi dan agensi dalam kehidupan

sosial dan ekonomi (Niekerk et al., 2023). Selain itu, inovasi berbasis data dan teknologi mampu memperkuat kapasitas industri dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Yang et al., 2024), sedangkan inovasi sosial mendorong kolaborasi dan kekuatan bersama yang esensial dalam menghasilkan nilai sosial (Jacobi et al., 2024). Meski demikian, berbagai tantangan seperti ketimpangan akses dan kekakuan institusional masih menjadi penghambat utama, sehingga reformasi berkelanjutan tetap diperlukan agar pemberdayaan bersifat inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perlu ditempatkan dalam kerangka konseptual dan institusional yang tidak hanya berfokus pada aktor individu, melainkan juga pada integrasi antara kelembagaan, sektor-sektor strategis, dan inovasi teknologi. Pemberdayaan yang berbasis komunitas dan kolaborasi lintas sektor, seperti yang ditunjukkan dalam konteks kesehatan dan keuangan, relevan untuk dikontekstualisasikan dalam pengembangan model pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Institusi tidak cukup hanya berperan sebagai regulator, tetapi juga harus menjadi fasilitator yang mendorong transformasi digital, memperluas akses pasar, serta menjamin perlindungan sosial bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, khususnya kelompok rentan. Dengan demikian, kerangka pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus dirancang secara holistik dan adaptif agar mampu menjawab tantangan struktural dan mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Peningkatan akses pelatihan dan pembiayaan terbukti mendorong penguatan kelembagaan dan kapasitas produksi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Akbar et al., 2024).

b. Dinamika Sosial Ekonomi Rumah Tangga dan Gender dalam Konteks Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Status sosial ekonomi (SES) rumah tangga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap ketahanan, kerentanan, dan ketimpangan, terutama dalam konteks krisis seperti pandemi COVID-19 dan perubahan iklim. Rumah tangga dengan SES rendah umumnya bergantung pada sumber pendapatan yang tidak stabil, seperti pertanian lahan kecil dan bantuan pemerintah, yang membuat mereka lebih rentan terhadap guncangan ekonomi (Rahman et al., 2021). Sebaliknya, rumah tangga dengan SES tinggi

cenderung memiliki portofolio pendapatan yang lebih beragam—meliputi usaha bisnis dan pekerjaan lokal—sehingga lebih adaptif terhadap krisis. Penilaian kerentanan di wilayah Himalaya India menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi secara signifikan memengaruhi ketahanan rumah tangga, dengan banyak komunitas diklasifikasikan sebagai sangat rentan terhadap skenario perubahan iklim(Dasgupta & Badola, 2020). Di Afrika Selatan, indeks kerentanan COVID-19 menegaskan bahwa rumah tangga miskin menghadapi risiko yang jauh lebih tinggi, yang mencerminkan tumpang tindih antara ketimpangan sosial dan Kesehatan (Shifa et al., 2022). Oleh karena itu, kebijakan yang berfokus pada peningkatan akses terhadap pendidikan dan peluang kerja sangat penting untuk memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat (Do, 2023).

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi melalui UMKM, perempuan memegang peran strategis yang tidak hanya meningkatkan status ekonomi pribadi mereka, tetapi juga memperkuat kesetaraan sosial dan politik. Keterlibatan perempuan dalam UMKM memberikan peluang kerja yang berarti, mendorong kemandirian finansial, dan memperluas partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dasgupta & Badola, 2020). Di Brasil, perusahaan yang dipimpin oleh perempuan menunjukkan ketahanan yang lebih tinggi selama krisis ekonomi dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan UMKM (Marconatto et al., 2022). Selain aspek ekonomi, keterlibatan perempuan dalam wirausaha mikro juga berkorelasi positif dengan peningkatan peran sosial mereka di masyarakat, mendorong kemajuan kesetaraan gender (Jacob & Munuswamy, 2022). Integrasi teknologi, khususnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berbasis mobile (ICT), telah terbukti memperkuat daya saing UMKM perempuan dan memperluas jejaring bisnis lintas batas (Tanti et al., 2021).

Interpretasi dari temuan-temuan ini menekankan bahwa dinamika sosial ekonomi rumah tangga dan gender harus menjadi bagian integral dalam strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Rumah tangga berpendapatan rendah dan perempuan pengusaha menghadapi kerentanan struktural yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan politik. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang efektif perlu mengintegrasikan intervensi yang

berbasis pada penguatan ketahanan rumah tangga serta pengarusutamaan gender. Hal ini mencakup penyediaan akses terhadap pelatihan, teknologi, dan pasar, disertai dengan perlindungan sosial yang adaptif. Dengan demikian, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat berfungsi sebagai platform transformasional untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga miskin dan mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

c. Efektivitas Intervensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Outcome Pembangunan Sosial dan Ekonomi

Berbagai intervensi pelatihan dan kesiapan institusional memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas di berbagai bidang, termasuk kesehatan mental, perlindungan anak, layanan kesehatan, dan kesiapan kerja di era digital. Dalam konteks kesehatan mental, intervensi digital berbasis web yang mencakup psikoedukasi dan asesmen gejala telah dikembangkan untuk mengatasi hambatan terhadap terapi psikologis, seperti rendahnya motivasi dan stigma. Namun, efektivitas intervensi ini masih menunjukkan hasil yang beragam dan memerlukan kajian lebih lanjut (Jardine et al., 2022). Dalam ranah perlindungan anak, Shahmir (2022) mengidentifikasi 73 studi intervensi yang umumnya berfokus pada kurikulum edukatif di institusi, namun sebagian besar studi tersebut memiliki kualitas metodologis rendah hingga sedang, yang mengindikasikan perlunya evaluasi lebih ketat. Di sektor kesehatan, pelatihan khusus untuk menyediakan layanan dalam menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap mereka, menegaskan pentingnya intervensi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan (Negessa et al., 2023). Sementara itu, kesiapan kerja lulusan di era digital ditentukan oleh modal literasi digital dan manusia, sehingga institusi pendidikan disarankan untuk menyesuaikan kurikulumnya agar lebih responsif terhadap dinamika pasar kerja (Pham, 2024).

Dampak multidimensi dari krisis, seperti pandemi COVID-19, menyoroti pentingnya kerangka evaluasi yang komprehensif dalam memahami hasil sosial, psikologis, dan ekonomi. Populasi marginal mengalami dampak paling besar, dengan 39% responden melaporkan penurunan pendapatan dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, serta 65% kehilangan pekerjaan, terutama di kalangan anak muda dan imigran

tidak berdokumen (Isasi et al., 2023). Kesehatan mental pun terdampak signifikan, seiring dengan meningkatnya tekanan psikologis akibat kesulitan ekonomi. Namun, faktor protektif seperti dukungan sosial dan ketahanan komunitas berperan dalam mengurangi dampak negatif tersebut (McBrideet al., 2021). Di komunitas adat, evaluasi dampak menekankan pentingnya pendekatan multiatribut yang mempertimbangkan kerugian sosial dan budaya, bukan hanya ekonomi semata (Gregory et al., 2020). juga menyoroti perlunya instrumen penilaian multidimensi dalam mengukur dampak kondisi kerja yang tidak pasti terhadap Kesehatan (Vives et al., 2021).

Interpretasi dari temuan-temuan ini menegaskan bahwa efektivitas intervensi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap outcome pembangunan sosial dan ekonomi sangat bergantung pada desain intervensi yang adaptif, integratif, dan berbasis bukti. Intervensi pelatihan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), baik dalam bentuk digital maupun tatap muka, perlu memperhatikan kesiapan institusional serta kondisi psikososial dan ekonomi penerima manfaat. Pendampingan digital secara langsung telah meningkatkan kapasitas pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pedesaan dan memperluas jangkauan pasar secara daring (Lestanata et al., 2021). Seperti pada sektor kesehatan dan ketenagakerjaan, pemberdayaan yang berhasil tidak semata-mata diukur dari peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga dari kemampuan individu dan komunitas untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi krisis. Oleh karena itu, kebijakan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus memasukkan indikator sosial dan psikologis ke dalam kerangka evaluasi outcome-nya, sehingga intervensi yang diterapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi ketahanan ekonomi rumah tangga miskin dan pembangunan sosial secara lebih luas.

#### D. Kesimpulan

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam konteks pengentasan kemiskinan tidak dapat dilepaskan dari kompleksitas struktur institusional, dinamika sektoral, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin, khususnya kelompok rentan seperti perempuan. Temuan berbagai studi menunjukkan bahwa efektivitas intervensi pemberdayaan sangat bergantung pada sinergi antara inovasi kelembagaan, kesiapan institusional, serta pendekatan yang memperhatikan kerentanan psikososial dan gender.

Oleh karena itu, strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) yang berkelanjutan harus dirancang secara adaptif dan integratif, serta berbasis bukti, guna menciptakan ekosistem yang inklusif dan resilien dalam menghadapi krisis multidimensional.

Penelitian di masa mendatang perlu difokuskan pada pengembangan *model evaluasi multidimensi* intervensi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mengintegrasikan indikator ekonomi, sosial, psikologis, dan gender. Selain itu, kajian longitudinal yang menilai ketahanan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam merespons krisis struktural dan perubahan iklim menjadi sangat penting untuk menghasilkan kebijakan berbasis bukti yang inklusif dan responsif terhadap dinamika lokal.

## **Referensi**

- Ahammed, T. (2018). *Impact of Fourth Industrial Revolution ( 4IR ) on Small and Medium Enterprises ( SMEs ) and Employment in Bangladesh : Opportunities and Challenges*. Ahammed, T.
- Akbar, A., Bagus, A. A., & Pratama, I. N. (2024). Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan UMKM Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Mataram. *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*, 3, 641–648.
- Alghamdi, M. S., Alhussain, D. A. A., & Baker, D. O. G. (2022). Empowerment in the Healthcare Context: Concept Analysis. *Saudi Journal of Nursing and Health Care*, 5(9), 176–181. <https://doi.org/10.36348/sjnhc.2022.v05i09.001>
- Cokrohadisumarto, W. bin M., & Sari, Y. I. (2024). Mosque-Based Integrated Community Empowerment Model. *Islamic Social Finance*, 4(1). <https://doi.org/10.58968/isf.v4i1.372>
- Dasgupta, S., & Badola, R. (2020). Indicator-based assessment of resilience and vulnerability in the Indian Himalayan Region: A case study on socio-economy under different scenarios. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/SU12176938>
- Dela Cruz, N. A., Villanueva, A. C. B., Tolin, L. A., Disse, S., Lensink, R., & White, H. (2023). PROTOCOL: Effects of interventions to improve access to financial services for micro-, small- and medium-sized enterprises in low- and middle-income countries: An evidence and

- gap map. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.1341>
- Do, M. H. (2023). The Role of Savings and Income Diversification in Households' Resilience Strategies: Evidence from Rural Vietnam. In *Social Indicators Research* (Vol. 168, Issues 1-3). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11205-023-03141-6>
- Endris, E., & Kassegn, A. (2022). The role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to the sustainable development of sub-Saharan Africa and its challenges: a systematic review of evidence from Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00221-8>
- Faridi, A., Handiman, U. T., Affini, D. N., Herdiyanto, H., Rochaeti, E., & Sutawijaya, A. H. (2022). Hambatan Keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.22441/jdm.v5i1.13901>
- Gregory, R., Halteman, P., Kaechele, N., Kotaska, J., & Satterfield, T. (2020). Compensating indigenous social and cultural losses: A community-based multiple-attribute approach. *Ecology and Society*, 25(4), 1–13. <https://doi.org/10.5751/ES-12038-250404>
- Isasi, C. R., Gallo, L. C., Cai, J., Gellman, M. D., Xie, W., Heiss, G., Kaplan, R. C., Talavera, G. A., Daviglus, M. L., Pirzada, A., Wassertheil-Smoller, S., Llabre, M. M., Youngblood, M. E., Schneiderman, N., Pérez-Stable, E. J., Napoles, A. M., & Perreira, K. M. (2023). Economic and Psychosocial Impact of COVID-19 in the Hispanic Community Health Study/Study of Latinos. *Health Equity*, 7(1), 206–215. <https://doi.org/10.1089/heq.2022.0211>
- Jacob, J., & Munuswamy, S. (2022). the Role of Micro-Enterprises in the Four-Dimensional Framework of Women'S Empowerment. *International Journal of Professional Business Review*, 7(4), 1-18. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i4.e539>
- James, D. (2022). Women empowerment: a literature review. *Acta Scientific Women's Health*, 14, 60–64.
- Jardine, J., Bowman, R., & Doherty, G. (2022). Digital Interventions to

- Enhance Readiness for Psychological Therapy: Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 24(8), 1–23. <https://doi.org/10.2196/37851>
- Juniarti, S. (2024). *Women ' s empowerment model in treatment of pregnant women at risk of anemia in Indonesia : Literature review*. 8(August), 1680–1689.
- Kalumendo, R. (2022). Barriers to SME Computerization in Developing Countries: Evidence from SMEs in North Kivu, Democratic Republic of Congo. *Texila International Journal of Management*, 8(2), 163–169. <https://doi.org/10.21522/tijmg.2015.08.02.art013>
- Lestanata, Y., Pratama, I. N., & Zitri, I. (2021). Pendampingan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pemasaran Produk Secara Online Ditengah Covid-19 Di Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v1i1.4505>
- Marconatto, D. A. B., Peixoto, G. A., Teixeira, E. G., & Fochezatto, A. (2022). Women on the Front Line: The Growth of SMEs during Crises. *Sustainability* (Switzerland), 14(16). <https://doi.org/10.3390/su141610120>
- Matvienko, H. (2023). The Importance of Institutional Support for Innovative Activities in the Digital Economy. *Journal of World Economic Research*, 12(1), 25–33.
- McBride, O., Murphy, J., Shevlin, M., Gibson-Miller, J., Hartman, T. K., Hyland, P., Levita, L., Mason, L., Martinez, A. P., McKay, R., Stocks, T. V. A., Bennett, K. M., Vallières, F., Karatzias, T., Valiente, C., Vazquez, C., & Bentall, R. P. (2021). Monitoring the psychological, social, and economic impact of the COVID-19 pandemic in the population: Context, design and conduct of the longitudinal COVID-19 psychological research consortium (C19PRC) study. *International Journal of Methods in Psychiatric Research*, 30(1). <https://doi.org/10.1002/mpr.1861>
- Negessa, E. H., Joseph, S. A., Negesa, M. G., & Kitaba, K. A. (2023).

Effectiveness of Training Program on Improving Health Care Providers' Readiness for Managing Domestic Violence in Jimma Medical Center: Pre-Experimental Study. *International Journal of Women's Health*, 15(January), 71-77.  
<https://doi.org/10.2147/IJWH.S389433>

Nur Arbaien, M. F., & Nurhasanah, E. (2024). ANALISIS PENDAYAGUNAAN DANA ZIS PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK. *La Zhulma | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 217-229.  
<https://doi.org/10.70143/lazhulma.v4i2.270>

Nustini, Y., Arwani, A., Budiana, E., Maidani, Wahyundaru, S. D., & Putra, R. A. (2024). CSR in MSMEs: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda. *Paper Asia*, 40(3), 22-32.  
<https://doi.org/10.59953/paperasia.v40i3b.28>

Pham, L. T. T. (2024). Work readiness of graduates in the digital age: A literature review. *Ho Chi Minh City Open University Journal of Science - Social Sciences*, 14(2), 113-120.  
<https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.soci.en.14.2.2820.2024>

Pratama, I. N., Darmansyah, D., Hadi, A., Lestanata, Y., & Hidayatullah, H. (2022). Pengaruh Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 2(1), 164-179.  
<https://doi.org/10.47134/rapik.v2i1.18>

Rahman, I. U., Jian, D., Junrong, L., & Shafi, M. (2021). Socio-economic status, resilience, and vulnerability of households under COVID-19: Case of village-level data in Sichuan province. *PLoS ONE*, 16(4 April), 1-22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249270>

Sharma, S., Kar, A. K., Gupta, M. P., Dwivedi, Y. K., & Janssen, M. (2022). Digital citizen empowerment: A systematic literature review of theories and development models. *Information Technology for Development*, 28(4), 660-687.

Shifa, M., Gordon, D., Leibbrandt, M., & Zhang, M. (2022). Socioeconomic-Related Inequalities in COVID-19 Vulnerability in South Africa.

- International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(17).*  
<https://doi.org/10.3390/ijerph191710480>
- Tanti, D. S., Nathan, R. J., Sulisty, P. B., Soekmawati, Hanim, F., & Sarjuni, V. (2021). Empowering Cross-Border Women Entrepreneurs Via Mobile Ict: Framework for Malaysian and Indonesian Women-Led Msmes. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 6(2), 340–357.  
<https://doi.org/10.24200/jonus.vol6iss2pp340-357>
- Tenison, E., Smink, A., Redwood, S., Darweesh, S., Cottle, H., Van Halteren, A., Van Den Haak, P., Hamlin, R., Ypinga, J., Bloem, B. R., Ben-Shlomo, Y., Munneke, M., Henderson, E., & Portillo, M. C. (2020). Proactive and Integrated Management and Empowerment in Parkinson's Disease: Designing a New Model of Care. *Parkinson's Disease*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/8673087>
- Van Niekerk, L., Bautista-Gomez, M. M., Msiska, B. K., Mier-Alpaño, J. D. B., Ongkeko Jr, A. M., & Manderson, L. (2023). Social innovation in health: strengthening Community Systems for Universal Health Coverage in rural areas. *BMC Public Health*, 23(1), 55.
- Vives, A., Benmarhnia, T., González, F., & Benach, J. (2021). Erratum: The importance of using a multidimensional scale to capture the various impacts of precarious employment on health: Results from a national survey of Chilean workers (PLoS ONE(2020)15: 9(e0238401)Doi: 10.1371/journal.pone.0238401). *PLoS ONE*, 16(2), 1–10.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247613>
- von Jacobi, N., Chiappero-Martinetti, E., Maestripieri, L., & Giroletti, T. (2024). Creating social value by empowering people: a social innovation perspective. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 95(2), 413–439.
- Wood, B. P., Ng, P. Y., & Bastian, B. L. (2021). Hegemonic conceptualizations of empowerment in entrepreneurship and their suitability for collective contexts. *Administrative Sciences*, 11(1), 28.
- Yang, X., Zhou, Y., & Guo, J. (2024). Case Study on the Inherent Mechanisms Driving Industrial Innovation through Data Empowerment. *Journal of Applied Economics and Policy Studies*, 11, 30–

40.